

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH/US\$, TINGKAT SUKU  
BUNGA SBI DAN PMA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 1999-2008**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Aprilia Putri Susanti**  
**0611010063/ FE/ IE**

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR**

**2010**

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH/US\$, TINGKAT SUKU  
BUNGA SBI DAN PMA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 1999-2008**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Ilmu Ekonomi**



**Oleh :**

**Aprilia Putri Susanti  
0611010063/ FE/ IE**

**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2010**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya yang telah dilimpahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban mahasiswa untuk memenuhi tugas dan syarat akhir akademis di Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$, Tingkat Suku Bunga SBI Dan PMA Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2008** ”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada. Walaupun demikian berkat bantuan dan bimbingan yang diterima dari Prof.Dr.Djohan Mashudi,SE,MS. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dari awal untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Atas terselesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S, Msi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Prof.Dr.Djohan Mashudi,SE,MS selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berarti bagi penulis.
5. Segenap staf pengajar dan staf kantor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu dan pelayanan akademik bagi penulis dan semua mahasiswa UPN.
6. Ayah dan Ibu yang telah sabar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang baik moral, material, maupun spiritual atas support dan kesabarannya hingga terselesainya skripsi ini, serta teman yang telah menemani dan selalu membantu.

Akhir kata yang dapat terucapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan, semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal.

Wassallamualaikum Wr.Wb

Surabaya, Maret 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAKSI</b> .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Nilai Tukar (Kurs) .....	13
2.1.1.1 Pengertian Nilai Tukar.....	13
2.1.1.2 Penentuan Nilai tukar.....	17
2.1.1.3 Sistem Kurs Mata Uang.....	17

2.1.1.4 Sejarah Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia .....	20
2.2.2 Tingkat Suku Bunga .....	21
2.2.2.1 Teori Klasik Tentang Suku Bunga .....	22
2.2.2.2 Teori Keynes Tentang Suku Bunga.....	26
2.2.3 Sertifikat Bank Indonesia.....	30
2.2.3.1 Pengertian Sertifikat Bank Indonesia .....	30
2.2.3.2 Tujuan Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia ...	30
2.2.3.3 Dasar hukum Sertifikat Bank Indonesia .....	31
2.2.3.4 Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia.....	31
2.2.4 Penanaman Modal Asing (PMA).....	32
2.2.4.1 Definisi Penanaman Modal Asing (PMA).....	32
2.2.4.2 Keputusan Untuk Menanamkan Modal.....	34
2.2.5 Indeks Harga Saham.....	35
2.3 Kerangka Pikir .....	38
2.4 Hipotesis .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	42
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	44
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis.....	45
3.4.1 Model Dan Teknik Analisis data.....	45

3.4.2 Pengujian Hipotesis .....	46
3.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	49
3.1.1 Analisis Regresi .....	52
3.1.2 Penentuan Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	52
3.1.3 Koefisien Korelasi Parsial (r <sup>2</sup> ) .....	53

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	55
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	55
4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	55
4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa efek Indonesia.....	58
4.1.1.3 Tujuan Penggabungan BES-BEJ Menjadi Bursa Efek Indonesia .....	60
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	60
4.2.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan.....	60
4.2.2 Perkembangan Kurs Valuta Asing.....	61
4.2.3 Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI .....	62
4.2.4 Perkembangan Penanaman Modal Asing .....	62
4.3 Analisis Data.....	63
4.3.1 Hasil Analisis Asumsi Regresi Klasik (BLUE/ <i>Best Linier Unbiased Estimator</i> ) .....	63
4.3.2 Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	68
4.3.3 Pengujian Hipotesis .....	69

4.3.3.1 Uji Hipotesis Secara Simultan .....	69
4.3.3.2 Uji Hipotesis Secara Parsial.....	71
4.3.4 Pembahasan.....	75

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	77
5.2. Saran .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kurva Permintaan Akan Uang.....	24
Gambar 2 : Kurva Penawaran Dana Investasi.....	25
Gambar 3 : Kerangka Pikir.....	40
Gambar 4 : Kurva Statistik $d$ Durbin-Watson.....	50
Gambar 5 : Kurva Statistik Durbin Watson.....	65
Gambar 6 : Kurva Distribusi Kriteria Penerimaan/Penolakan Hipotesis Secara Simultan atau Keseluruhan.....	70
Gambar 7 : Kurva Distribusi Hasil Analisis secara Parsial Faktor Kurs Valas( $X_1$ ) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan( $Y$ ).....	72
Gambar 8 : Kurva Distribusi Hasil Analisis secara Parsial Faktor Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_2$ ) .....	73
Gambar 9 : Kurva Distribusi Hasil Analisis secara Parsial Penanaman Modal Asing ( $X_3$ ).....	74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2 : Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Dengan penelitian.....	12
Tabel 3 : Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 1999-2008.....	61
Tabel 4 : Perkembangan Kurs Valuta Asing Tahun 1999-2008 .....	61
Tabel 5 : Perkembangan Suku Bunga SBI Tahun 1999-2008.....	62
Tabel 6 : Perkembangan Penanaman Modal Asing Tahun 1999-2 .....	63
Tabel 7 : Tes Multikolinier.....	66
Tabel 8 : Tes Heterokedastisitas dengan Korelasi Rank Spearman Korelasi.....	67
Tabel 9 : Analisis Varian(ANOVA).....	69
Tabel 10 : Hasil Analisis Variabel.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Input
- Lampiran 2 : Tabel Variables Entered / Removed<sup>b</sup>
- Tabel Model Summary<sup>b</sup>
- Tabel ANOVA<sup>b</sup>
- Lampiran 3 : Tabel Coefficients<sup>a</sup>
- Tabel Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>
- Lampiran 4 : Tabel Residuals Statistics<sup>a</sup>
- Tabel Correlations
- Lampiran 5 : Tabel Pengujian Nilai F
- Lampiran 6 : Tabel Pengujian Nilai Durbin-Watson
- Lampiran 7 : Tabel Pengujian Nilai t

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH/US\$, TINGKAT SUKU  
BUNGA SBI DAN PMA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 1999-2008**

**Oleh :  
Aprilia Putri Susanti**

**ABSTRAKSI**

Di era globalisasi ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur yang diambil selama kurun waktu 10 tahun mulai dari tahun 1999-2008. Untuk analisis data menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Scienci*) versi 13.0. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dan uji-F statistik.

Setelah dilakukan uji statistik untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas Kurs Valas ( $X_1$ ), Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_2$ ), dan Penanaman Modal Asing ( $X_3$ ), dan terhadap variabel terikatnya Indeks Harga Saham Gabungan(Y) secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pengujian secara parsial atau individu Kurs Valas ( $X_1$ ) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Diketahui hasil perhitungan secara parsial tidak berpengaruh secara nyata dan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Pengujian secara parsial atau individu Tingkat Suku Bunga SBI ( $X_2$ ) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Diketahui hasil perhitungan secara parsial tidak berpengaruh secara nyata negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Pengujian secara parsial atau individu Penanaman Modal Asing ( $X_3$ ) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Diketahui hasil perhitungan secara parsial berpengaruh secara nyata positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

**Kata Kunci : Penanaman modal asing (PMA), Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$, IHSG,Bursa Efek Jakarta, Pasar Modal.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Terjadinya pelarian modal ke luar negeri (*capital flight*) bukan hanya merupakan dampak merosotnya nilai rupiah atau tingginya inflasi dan rendahnya suku bunga di suatu negara, tetapi karena tidak tersedianya alternatif investasi yang menguntungkan di negara tersebut, atau pada saat yang sama, investasi portofolio di bursa negara lain menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi. Keadaan ini terjadi sebagai konsekuensi dari terbukanya pasar saham terhadap investor asing.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum. Krisis ekonomi yang dimulai tahun 1998 merupakan awal runtuhnya pilar-pilar perekonomian nasional Indonesia. Ini ditandai dengan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia dalam bentuk penarikan dana besar-besaran (*rush*) oleh deposan untuk kemudian disimpan di luar negeri (*capital flight*). Tingkat suku bunga yang mencapai 70 % dan depresiasi nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dolar

AS sebesar 500 % mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu.

Dampak lain dari menurunnya kepercayaan masyarakat berimbas sampai ke pasar modal. Harga-harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor.

Namun, bila melihat indikator ekonomi beberapa tahun terakhir ini, gejala pemulihan kepercayaan masyarakat mulai tampak. Pada September 2004, IHSG mencapai 820,1 dan sampai Desember 2005 telah mencapai 1162,63. Ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan mengingat IHSG pada tahun 2001, 2002, dan 2003 baru mencapai 392,03, 424,94, dan 679,3.

Kemudian sepanjang periode bulan Januari-Juli 2006, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) terus menerus berupaya menciptakan pasar yang semakin likuid, wajar, teratur dan transparan. Sepanjang periode di atas, bursa telah menunjukkan prestasi yang sangat menggembirakan. Salah satunya ditunjukkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEJ yang berhasil mencatat rekor tertinggi pada tanggal 11 Mei 2006 di level 1.553,062 ([www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)).

IHSG merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan

kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal.

Dalam penelitiannya, Lee (1992) telah ditemukan bahwa perubahan tingkat bunga (*interest rate*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham. Sementara itu dalam artikel yang ditulis oleh Moradoglu, et al. (2000), dikemukakan bahwa penelitian tentang perilaku harga saham telah banyak dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan variabel makroekonomi, diantaranya Chen et al. (1986), Geske and Roll (1983), dan Fama (1981). Hasil penelitian mereka mengatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh fluktuasi makroekonomi. Beberapa variabel makroekonomi yang digunakan antara lain; tingkat inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, indeks produksi industri, dan harga minyak.

Ajayi dan Mougoue (1996) juga menggunakan variabel makroekonomi nilai tukar dan harga saham. Hubungan dinamis antara harga saham dan nilai tukar pada “Delapan Besar” pasar saham, yaitu Kanada, Perancis, Jerman, Italia, Jepang, Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat dengan menggunakan *bivariate error correction model*. Hasil penelitian mereka menunjukkan hubungan yang signifikan antara nilai tukar dan harga saham (pasar modal dan pasar uang). Hasil ini kemudian didukung juga oleh Sudjono (2002) serta Sitinjak dan Kurniasari (2003) bahwa nilai tukar rupiah (kurs) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Selanjutnya Gupta (2000) yang mengadakan penelitian di Indonesia dengan menggunakan data periode 1993-1997 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara tingkat bunga, nilai tukar, dan harga saham. Hasil ini bertolak belakang dengan Sitinjak dan Kurniasari (2003) yang menemukan bahwa nilai tukar dan tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG. Namun Sa'adah dan Panjaitan (2006) kembali menunjukkan bahwa tidak ada interaksi dinamis yang signifikan antara harga saham dan nilai tukar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dimana masih menunjukkan hasil yang kontradiktif, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai variabel makro ekonomi apakah yang sebenarnya berpengaruh terhadap IHSG dari perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Oleh karena itu, dalam skripsi peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$, Tingkat Suku Bunga SBI Dan PMA Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2008”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya yang membahas tentang pasar modal yang didalamnya mencakup variabel makroekonomi yang terdiri dari nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI, PMA serta IHSG.



Dimana dalam penelitian ini, nilai tukar Rupiah/US\$, tingkat suku bunga SBI dan PMA sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependen.

Peneliti menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dengan alasan bahwa selama ini Dolar AS merupakan mata uang internasional (paling stabil) di dunia. Selain itu, Dolar AS merupakan mata uang internasional yang terkuat, sehingga banyak negara ataupun perusahaan yang melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang ini (Dolar AS). Meskipun mulai tahun 1999 muncul mata uang baru yaitu Euro, yang merupakan mata uang tunggal Eropa, tetap keberadaan belum bisa menggeser dominasi Dolar AS. Dan untuk kalangan Indonesia sendiri, Euro saat ini juga belum begitu populer, walaupun dengan terjadinya invasi AS ke Irak yang ternyata cukup menggoyahkan stabilitas Dolar AS (bahkan sempat melemah dibanding dengan Euro), tetapi keberadaan Euro belum bisa menggeser kedudukan Dolar AS sebagai mata uang internasional yang paling stabil, yang juga digunakan oleh pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang ada di Negara ini dalam melakukan transaksi. Jadi dengan kondisi seperti ini, peneliti lebih memfokuskan materi penelitiannya terhadap Dolar AS dari pada mata uang lain (termasuk Euro).

Variabel independen kedua adalah SBI. SBI merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang keberadaannya berpotensi

mempengaruhi kegiatan perdagangan di lantai bursa yang tercermin dari besaran IHSG.

Variabel independen ketiga yaitu PMA. PMA di Indonesia menunjukkan data yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Indonesia saat ini dihimbau untuk lebih memperhatikan kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik lagi. Bagaimanapun juga kebijakan – kebijakan investasi tersebut akan terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor – sektor ekonomi di Indonesia.

IHSG sendiri merupakan salah satu indikator pasar modal yang sering kali dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan di bursa efek, untuk mengetahui apakah bursa dalam kondisi yang *bullish* atau *bearish*. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian yang penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel-variabel independen Nilai Tukar Rupiah/US\$, Tingkat Suku Bunga SBI dan PMA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah variabel independen Nilai Tukar Rupiah/US\$ secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta ?

3. Apakah variabel independen Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta ?
4. Apakah variable independen PMA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Bertolak pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen Nilai Tukar Rupiah/US\$, Tingkat Suku Bunga SBI dan PMA secara bersama-sama terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta tahun 1999-2008.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Nilai Tukar Rupiah/US\$ secara parsial terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta tahun 1999-2008.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta tahun 1999-2008.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen PMA SBI secara parsial terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta tahun 1999-2008.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Emiten

Bagi investor dan emiten yang tercatat di BEJ, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS dan tingkat suku bunga SBI. Karena kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal, akan berakibat buruk bagi perusahaan atau investor sehingga dapat mengalami kerugian apabila kurs rupiah/US\$, tingkat suku bunga SBI dan PMA memang benar-benar berpengaruh terhadap IHSG.

2. Bagi Pemerintah

Dengan diketahuinya dampak dari kurs rupiah/US\$, tingkat suku bunga SBI dan PMA terhadap IHSG, maka pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan kurs rupiah/US\$ dan

tingkat suku bunga SBI sehingga pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.

### 3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru. Bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi yang lain, selain kurs rupiah, tingkat suku bunga SBI dan PMA.